

**ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN
“SENYUM KARYAMIN” KARYA AHMAD TOHARI**

Dewi Nurcahyati¹ Ai Yulianti² Dede Abdurrokhman³

¹⁻²IKIP Siliwangi

¹dewi.nurcahyati396@gmail.com, ²aiyulianti648@gmail.com,
³de2abdurokhman@gmail.com

Abstrak

This study examines the intrinsic elements of the short story entitled "Senyum Karyamin" by Ahmad Tohari. Aim to menganalisis, describe, and interpret the intrinsic elements in the short story "Senyum Karyamin". The analysis uses a structural approach. Intrinsic elements or building elements in which are discussed are facts that exist in the short story and consist of themes, backgrounds, lines, points of view, figures, officers and then mandates. Research in the short story "Senyum Karyamin" uses a qualitative descriptive research method that uses a structural approach. A structural approach is an approach in the science of literature by the way it works to analyze the elements and structures that build literary works from within the story and look for the interrelationships of these building elements to achieve roundness of meaning. Processing data to use structural analysis techniques, short story intrinsic elements by identifying by reading and taking notes. Identify themes, plots, characterizations, backgrounds, perspectives, language styles and write footage taken from "Senyum Karyamin" stories. To analyze by interpreting the contents of the snippet taken from the "Senyum Karyamin" short story, reviewing or analyzing more in the contents of the snippet and describing it. From the results of the analysis, there are intrinsic elements in the short story "Senyum Karyamin", namely the theme, character, plot, setting, point of view, character and mandate clearly conveyed. In analyzing the intrinsic elements of "Senyum Karyamin" short stories can be used as a motivation for the reader.

Keywords: Elemental Analysis, Intrinsic Elements, Short Stories

Abstrak

Penelitian ini menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen yang berjudul senyum Karyamin karya Ahmad Tohari. Bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan menafsirkan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen “Senyum Karyamin”. Analisis menggunakan pendekatan struktural. Unsur intrinsik atau unsur pembangun dalam yang dibahas adalah fakta yang ada dalam cerpen dan terdiri atas tema, latar, alur, sudut pandang, tokoh, perwatakan dan kemudian amanat. Penelitian dalam cerpen “Senyum Karyamin” menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan Pendekatan struktural. Pendekatan struktural merupakan suatu pendekatan dalam ilmu sastra dengan cara kerjanya menganalisis unsur-unsur dan struktur yang membangun karya sastra dari dalam cerita serta mencari keterkaitan unsur pembangun tersebut untuk mencapai kebulatan makna. Pengolahan data untuk menggunakan teknik analisis struktural, unsur intrinsik cerpen dengan mengidentifikasi dengan cara membaca dan mencatat. Mengidentifikasi tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa serta menulis cuplikan yang di ambil dari cerita Senyum Karyamin. Untuk menganalisis dengan cara menafsirkan isi cuplikan yang di ambil dari cerpen Senyum Karyamin, mengulas/menganalisis lebih dalam isi cuplikan serta mendeskripsikan. Dari hasil pengalisan terdapat unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen “senyum Karyamin” yaitu tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa serta amanat yang disampaikan secara jelas. Dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen senyum karyamin dapat dijadikan pemanfaatan menjadi motivasi bagi pembaca.

Kata Kunci: Analisis Unsur, Unsur Intrinsik, Cerita Pendek

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya ketertarikan peneliti untuk membedah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen karya Ahmad Tohari yang berjudul “Senyum Karyamin”. Peneliti merasa bahwa cerpen tersebut sangat unik dan menarik untuk dibedah dari segi bacaannya dan dari segi unsur-unsur yang ada dalam cerpen “Senyum Karyamin”. Unsur-unsur intrinsik yang sangat menarik untuk diteliti diantaranya adalah tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Dalam hal ini penelitian juga bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menafsirkan unsur-unsur intrinsik yang ada di dalam cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari. Menganalisis dari mulai temanya, penokohnya, pengaluran, pelataran, penyudut pandangannya, gaya bahasa serta amanat yang terkandung dalam cerpen.

Sastra merupakan karya yang mengulas tentang berbagai permasalahan kehidupan yang penuh dengan khayalan yang tinggi. Namun demikian karya sastra memiliki unsur keindahan di dalamnya, tidak hanya itu tahapan sastra juga menjurus terhadap pemikiran-pemikiran tinggi yang tidak hanya terbentuk dari lamunan semata. Pengertian sastra menurut Karmini (2017) istilah sastra sebagai identitas yang memungkinkan untuk ditafsirkan dalam beragam makna dari sudut pandang yang beraneka ragam. Akan tetapi bertolak pada kasus yang sudah disampaikan sebelumnya, menentukan istilah sastra pada hakikatnya sangat bergabung pada kelompok, bangsa atau komunitas tertentu; penerbit, komunitas sastra yang dianut oleh masing-masing pihak.

Banyak jenis karya dalam sebuah sastra diantaranya yaitu cerpen. (Nurgiyantoro, 2018) Cerpen merupakan karangan fiktif yang berisi sebagian kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada suatu tokoh. (Rahmatullah, Warisandani, Romdon, & Ismayani, 2019) Cerpen merupakan salah satu bagian dari sastra, yang menceritakan kisah kehidupan sehari-hari yang biasanya berdasarkan pada pengalaman pribadi seorang penulis. Asal mula adanya cerpen berawal dari tradisi penceritaan lisan yang menghasilkan kisah terkenal. Cerpen bentuk kuno berbentuk anekdot. Sedangkan cerpen modern muncul pada awal abad ke-19. Cerpen merupakan karya fiktif berbentuk prosa yang selesai dibaca “sekali duduk” (Maryanti, Sujiana, & Wikanengsih, 2018). Cerpen sendiri cenderung kurang kompleks daripada novel, ceritanya hanya memusatkan pada pada suatu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat. Pada cerpen terdapat unsur-unsur intrinsik, unsur tersebut yaitu tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen. Sebuah cerpen mengisahkan sepele kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman. Menurut Nurgiyantoro (2018), cerpen mempunyai unsur pembangun karya sastra prosa fiksi yang dibagi menjadi dua, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang banyak disebut oleh seorang kritikus dalam rangka mengkaji karya sastra.

Peneliti sengaja memilih cerpen *Senyum Karyamin* karena memiliki kemenarikan dari unsur-unsur instrinsiknya yaitu tema, alur, latar, gaya bahasa penokohnya, dan amanat. Nurgiyantoro (2018) mengemukakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Adapun unsur instrinsik itu antara lain: peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa. Sejalan dengan yang dikemukakan Nurjanah (2006) unsur-unsur intrinsik cerpen meliputi tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen.

1. Tema ialah ide pokok sebuah cerita, yang diyakini dan dijadikan sumber cerita. Kedudukan tema dalam cerpen sangat penting. Tema merupakan inti cerita yang mengikat keseluruhan unsur-unsur intrinsik.
2. Alur ialah susunan peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita. Alur dibagi menjadi 3, yaitu sebagai berikut
 - a. Alur maju ialah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan waktu kejadian atau cerita yang bergerak kedepan terus.
 - b. Alur mundur ialah rangkaian peristiwa yang susunanya tidak sesuai dengan urutan waktu kejadian atau cerita yang bergerak mundur (flashback)
 - c. Alur campuran ialah campuran antara alur maju dan mundur
3. Penokohan adalah gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita menurut Nurgiantora dalam Pujiono (2006) atau penokohan karakter adalah bagaimana cara pengarang menggambarkan dan menembangkan watak tokoh-tokoh dalam cerita rekaan menurut Esten (Pujiono, 2006)
4. Latar (setting) ialah menceritakan dimana kejadian berada meliputi latar tempat, suasana dan waktu yang terdapat dalam cerita. Dalam sebuah cerita harus jelas dimana berlangsungnya kapan terjadi, serta suasana dan keadaan ketika cerita berlangsung.
5. Gaya bahasa adalah cara pengarang mengungkapkan pemikiran atau ide melalui bahasa-bahasa yang khas didalam tulisannya.
6. Amanat ialah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang pada pembaca. Akhir permasalahan atau jalan keluar dari permasalahan yang timbul dalam sebuah cerita
7. Sudut pandang ialah cara penulis menetapkan dirinya didalam cerita. Dalam pengertian yang lebih sederhana, sudut pandang ialah teknik yang dipilih penulisan untuk menyampaikan ceritanya. Sudut pandang dibagi menjadi empat bagian yaitu: sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, sudut pandang orang ketiga dan sudut pandang keempat
 - a. Sudut pandang orang pertama ialah penulis sebagai pelaku dalam cerita yang menggunakan kata ganti aku dan kami
 - b. Sudut pandang orang kedua ialah penulis menggunakan kata ganti orang kedua seperti: kamu
 - c. Sudut pandang orang ketiga ialah penulis ada diluar cerita tidak terlibat dalam cerita seperti menggunakan kata ganti: dia, mereka dan menggunakan nama yang ada dalam cerita
 - d. Sudut pandang campuran ialah penulis menempatkan dirinya bergantian dari satu tokoh ketokoh yang lainnya dengan sudut pandang yang berbeda-beda.

Cerita “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari dalam kumpulan cerpen Ahmad Tohari yang terbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2013 dengan 88 halaman. Peneliti sengaja memilih cerpen Senyum Karyamin karena memiliki kemenarikan dari unsur-unsur intrinsiknya yaitu tema, alur, latar, gaya bahasa, penokohnya, dan amanat. Pengolahan data dilakukan menggunakan teknik analisis struktural dengan mengidentifikasi unsur intrinsik menggunakan teknik membaca dan mencatat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yakni penelitian dengan cara menyajikan hasil penggambaran dalam bentuk kata-kata menggunakan teknik baca dan catat.

METODE

Ngalimun (2014) Metode merupakan sistem dalam menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Metode merupakan cara utama yang ditempuh atau dipergunakan peneliti

dalam mencapai tujuan. Sugiyono (2017) metode penelitian yakni cara pengumpulan data dengan tersistematis berdasarkan fakta, serta bertujuan mengumpulkan data hasil dari penelitian untuk suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Metode penelitian yang dipakai yakni metode deskriptif kualitatif. Diartikan sebagai langkah-langkah untuk pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan suatu penelitian. Berdasarkan unsur-unsur yang ditemukan atau sebagaimana adanya. (Sugiyono, 2014) deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Dikatakan kualitatif karena di dalam penelitiannya tidak menggunakan penelitian statistika tetapi mengacu pada teori-teori sastra yang ada kaitannya dengan pendekatan struktural. Jenis penelitian yang peneliti digunakan adalah kepustakaan, kepustakaan disini ialah yang mengisyaratkan bahwa penelitian dilakukan hanya semata-mata berdasarkan pustaka atau dari buku-buku saja, sehingga metode penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan. Data dipaparkan dalam data tertulis berupa teks yang memuat permasalahan yang dituangkan dalam karya sastra pengarang. Sumber datanya berdasarkan semua isi dalam cerita senyum karyamin. Teknik yang dilakukan yaitu membaca dan mencatat. Teknik membaca berkaitan dengan membaca serta memahami teks cerpen, sedangkan mencatat digunakan untuk memcatat data atau informasi tentang unsur-unsur yang terkandung dalam cerita senyum karyamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian analisis dari cerita “Senyum Karyamin”, karya Ahmad Tohari dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan dalam cerita tersebut mengandung unsur intrinsiknya yang di dalamnya termasuk tema, alur, latar, sudut pandang, penokohan, gaya bahasa dan amanat. Antara Unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen tersebut berhasil memadukan antar semua unsur-unsur intrinsik yang ada didalamnya.

Unsur intrinsik cerita “Senyum Karyamin” sangat lengkap unsur-unsurnya dari mulai tema, plot/alur, latar, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Dan peneliti akan membahas semua unsur intrinsik yang ada dalam cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari tersebut. Berikut adalah hasil dari penganalisisan.

Yang pertama yang akan di bahas adalah tema.

Tema dalam cerita Senyum Karyamin karya ahmad tohari adalah perjuangan yang berada pada kutipan cerpen berikut.

“karyamin hanya tersenyum, lalu bangkit meski kepalanya pening dan langit seakan berputar. Diambilnya keranjang dan pikulan, kemudian karyamin berjalan menajaki tanjakan”

Didalam kutipan teks diatas terlihat Karyamin yang sedang berjuang melangkah membawa batu yang ia bawa, dengan keadaan kepala yang sudah mulai pening namun ia tetap berjuang untuk mengambil lagi keranjangnya untuk kembali berjalan menajaki tanjakan sambil melihat bekas jalanan yang membuat ia terperosot dari tanjakan tersebut.

Selanjutnya alur yang digunakan dalam cerpen ini adalah alur maju yang menceritakan kejadian sedang terjadi, terdapat dalam kutipan berikut;

Jalan tanah yang sedang didakinya sudah licin dibasahi air yang menetes dari tubuh Karyamin dan kawan-kawan, yang pulang bulak baik mengangkat batu dari sungai ke pangkalan material diatas sana.

Setelah alur maju yang ada dalam cerpen “Senyum Karyamin” unsur intrinsik selanjutnya penokahan dan tokoh-tokoh yang ada dalam cerpen ini adalah Tokoh karyamin, Saidah, pak Pamong, Sarji.

Tokoh (1) tokoh karyamin ini seseorang yang pantang menyerah dan memiliki hati yang sabar seperti dalam kutipan berikut

“Meskipun demikian, pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir. Tubuhnya rubuh lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari keranjangnya”

Kutipan di atas sudah terlihat kalau karyamin orang yang pantang menyerah meski sudah tergelincir dua kali tapi karyamin tetap berdiri dan terus melanjutkan perjalanannya dengan terus tersenyum ahmad tohari juga menerapkan watak tokoh yang sabar pada tokoh karyamin. (2) tokoh Saidah, Saidah disini adalah pedagang nasi pecel yang memiliki sifat baik dan peduli kepada Karyamin seperti dalam kutipan berikut.

“Makan, ya Min? aku tak tahan melihat orang lapar. Tak usah bayar dulu. Aku sabar menunggu tengkulak datang. Batumu juga belum dibayarnya, kan?”

Kutipan di atas sudah terlihat kalau Saidah orang yang baik dan peduli pada Karyamin, meskipun Karyamin tidak punya uang untuk makan dan masih memiliki hutang pada saidah tapi saidah tetap menawarkan makan, dan tidak tega melihat karyamin kelaparan.

(3) tokoh Pak Pamong tokoh Pak Pamong adalah seorang laki-laki yang memiliki sifat tegas, kurang baik dan tidak mau tau keadaan seseorang seperti dalam kutipan berikut.

Ya, kamu memang mbeling, Min. di gerumbul ini hanya kamu yang belum berpartisipasi. Hanya kamu yang belum setor uang dana Afrika, dana untuk menolong orang-orang yang kelaparan di sana. Nah, sekarang hari terakhir. Aku tak mau lebih lama kaupersulit

Terlihat sekali kalau Pak Pamong orang yang kurang baik tidak tau kalau Karyamin dalam keadaan kelelahan, Pak Pamong langsung menagih dana sumbangan padahal Karyamin itu orang yang kurang berkecukupan.

Selanjutnya dalam cerita Senyum Karyamin empat latar di mana latar. (1)Latar tempat dalam cerita Senyum Karyamin menunjukan dua latar tempat yaitu sungai

“Air sungai mendesau-desau oleh langkah-langkah mereka. Ada daun jati melayang,”

Terlihat dalam kutipan di atas kalau ada latar tempat yang menunjukan sungai. Bagian latar selanjutnya (2) Latar suasana dalam cerita senyum karyamin menurut saya senang dan sedihnya juga seperti dalam kutipan cerita di bawah ini

“Mereka, para pengumpul batu itu, senang mencari hiburan dengan cara menertawakan diri mereka sendiri.”

Kutipan di atas menunjukkan kalau ada suasana yang menyenangkan meski mereka hanya menertawakan diri mereka sendiri, mungkin dengan seperti itu beban mereka berkurang sedikit.

Suasana yang sangat sedih ketika di saat-saat hidupnya karyamin dia masih bisa tersenyum meski dalam keadaan lelah, lambung yang kampong tapi dia masih bisa melepaskan senyum disaat terakhir hidupnya. Jadi dalam cerpen Senyum Karyamin terdapat dua latar suasana menyenangkan dan bersedih.

Latar selanjutnya adalah latar waktu dalam cerita Senyum Karyamin menunjukan pagi hari seperti kutipan cerita di bawah ini

“Meskipun demikian, pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir’ Tubuhnya rubuh lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari keranjangnya”.

Dari kutipan di atas menunjukkan kalau awal sampai akhir cerita menunjukan pagi hari.

Unsur intrinsik selanjutnya adalah sudut pandang dari cerita Senyum Karyamin menurut peneliti adalah sudut pandang orang ketiga sebagai pengamat dari cerita Senyum Karyamin. karena penulis hanya menyampaikannya dengan nama-nama tokoh yang ada didalamnya dan tidak terlibat langsung didalamnya.

Unsur berikutnya adalah gaya bahasa yang digunakan dalam cerita Senyum Karyamin kebanyakan menggunakan majas hiperbolla dan majas personifikasi setiap kata sangat berlebihan dan menggunakan benda mati seakan akan benda itu hidup Seperti dalam kutipan di bawah ini

“Tubuh itu ikut meluncur, tetapi terhenti karena tangan Karyamin berhasil mencengkeram rerumputan”

Kutipan di atas menunjukan kalau gaya bahasa yang di pakai sangat berlebihanyaitu dengan menggunakan majas hiperbola. Begitu juga dengan kutipan berikut ini.

“Ada daun jati melayang, kemudian jatuh di permukaan sungai dan bergerak menentang arus karena tertiuip angin.”

Dapat dilihat bahwa kutipan diatas menunjukan gaya bahasa personifikasi dengan menjadikan daun seakan akan bisa hidup, karena sebenarnya daun adalah benda mati yang tidak bisa bergerak.

Dan dari unsur-unsur intrinsik yang terakhir dari cerita Senyum Karyamin adalah amanat. Amanat atau nilai moral merupakan unsur isi di dalam karya fiksi yang mengacu pada nilai-nilai sikap, tingkah laku dan sopan santun pergaulan yang di hadirkan pengarang melalui tokoh-tokoh di dalamnya.

Amanat yang terkandung dalam cerita *Senyum Karyamin* adalah jangan pernah patah semangat meski rintangan, cobaan terus berdatangan dan jangan sekali-kali bersenang-senang di atas penderitaan orang lain sekalipun itu sahabatmu sendiri, dan teruslah bersabar tetap semangat dan teruslah tersenyum apapun yang terjadi walau dekat dengan kematian seperti sosok Karyamin.

SIMPULAN

Dari hasil analisis melalui data dari identifikasi cerita dan unsur-unsur intrinsiknya akan peneliti simpulkan bahwa cerita dari karya Ahmad Tohari yang berjudul “*Senyum Karyamin*” ini mengandung unsur-unsur intrinsik dari mualai tema, latar, alur, gaya bahasa dan amanat. (1) tema yang terkandung dalam cerita *senyumkaryamin* adalah perjuangan, (2) latar, semua latar sudah ada dalam cerita dari muali latarwaktu, tempat, suasana dll. (3) alur alur nya menyatakan kalau alur cerita adalah maju, (4) gaya bahasa yang di gunakan kebanyakan menggunakan gaya bahasa Dalam cerita menggunakan majas hiperbolla dan personifikasi, (5) amanat yang terkandung adalah jangan pernah menyerah dalam keadaan seperti apapun. (6) tokoh yang berperan dalam cerita adalah karyamin, saidah, pak pamong. Tokoh utama yang perankan oleh Karyamin adalah tokoh yang ada sesuai dengan kehidupan nyata, dan patut di jadikan contoh untuk semua orang, peneliti berharap dengan mengamati unsur-unsur intrinsik dari cerita *senyum karyamin* ini banyak manfaat yang bisa kita ambil terlebih pesan-pesan moral yang terdapat dalam ceritanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Karmini, N. N. (2017). Fungsi Dan Makna Sastra Bali Tradisional Sebagai Pembentuk Karakter Diri. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 32(2).
- Meilasari, N. R., Junianto, J., & Mustika, I. (2019). Efektivitas Penggunaan Metode Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI SMA Darul Falah Cihampelas. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(5), 707-712.
- Maryanti, D., Sujiana, R., & Wikanengsih, W. (2018). Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen “Katastropa” Karya Han Gagas Sebagai Upaya Menyediakan Bahan Ajar Menulis Teks Cerpen. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(5), 787-792.
- Mulya, S. V. (2017). Pembelajaran Menulis Teks Biografi Siswa Kelas VIII SMP Global Madani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM PRESS.
- Nurjanah, E. (2015). Pengembangan E-Book Interaktif pada Materi Menyimak Unsur-unsur Intrinsik Cerpen Berbasis Kearifan Lokal Pangkalan Bun pada Siswa XI SMA Negeri 1 Kumai. *Jurnal NOSI*, 3(3), 388-397.
- Oktapiana, A., Lestari, R. D., & Rosi, R. (2018). Analisis Latar Sebagai Atmosfer Dalam Cerpen” *Aku Primadona*” Karya Yatti Sadeli. *Semantik*, 7(2), 107-113.
- Pujiono, M. (2006). Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Cerita Pendek (Cerpen) Karya Miyazawa Kenzi.
- Rahmatullah, H., Warisandani, J., Romdon, S., & Ismayani, R. M. (2019). Analisis Nilai

Moral Kumpulan Cerpen “Malam Terakhir” Karya Leila S. Chudori. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 217-226.

Sholeh, K. (2015). Teknik Mind Mapping Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa SMA.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101-114.